

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Propinsi Sumatera Utara adalah salah satu Propinsi yang menjadi bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sumatera Utara terletak di Pulau Sumatera dengan luas wilayah Propinsi adalah sekitar 71.680 km<sup>2</sup>. Ibukota Propinsi ini berada di Kota Medan. Secara astronomis, Propinsi Sumatera Utara terletak di koordinat antara 1<sup>0</sup>- 4<sup>0</sup> Lintang Utara dan antara 98<sup>0</sup>- 100<sup>0</sup> Bujur Timur. Sumatera Utara merupakan Provinsi keempat terbesar jumlah penduduknya di Indonesia setelah Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Menurut hasil pencacahan lengkap Sensus Penduduk (SP) 1990, penduduk Sumatera Utara berjumlah 10,81 juta jiwa, dan pada tahun 2010 jumlah penduduk Sumatera Utara telah meningkat menjadi 12,98 juta jiwa. Kepadatan penduduk Sumatera Utara pada tahun 1990 adalah 143 jiwa per km<sup>2</sup> dan pada tahun 2010 meningkat menjadi 178 jiwa per km<sup>2</sup>. Dengan Laju Pertumbuhan Penduduk dari tahun 2000-2010 sebesar 1,10 persen .  
(<http://sumut.bps.go.id/frontend/>)

Sumatera Utara merupakan salah satu Provinsi di pulau Sumatera yang terdiri dari berbagai ragam etnis. Berbeda dengan provinsi lainnya Sumatera Utara terdiri dari 8 etnis asli , yaitu Melayu, Nias, Batak Toba, Batak Karo, Batak Mandailing, Batak Pak-pak, Batak pesisir, dan Batak Simalungun. sebagai penduduk asli wilayah ini. Daerah pesisir timur Sumatera Utara, pada umumnya dihuni oleh orang-orang Melayu. Pantai barat dari Barus hingga Natal, banyak

bermukim orang Minangkabau. Wilayah tengah sekitar Danau Toba, banyak dihuni oleh Suku Batak yang sebagian besarnya beragama Kristen. Suku Nias berada di kepulauan sebelah barat. Sejak dibukanya perkebunan tembakau di Sumatera Timur, pemerintah kolonial Hindia Belanda banyak mendatangkan kuli kontrak yang dipekerjakan di perkebunan. Pendatang tersebut kebanyakan berasal dari etnis Jawa dan Tionghoa.

Medan adalah salah satu kota yang banyak dikunjungi oleh para wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri. Medan Ibu kota Provinsi Sumatera merupakan salah satu kota dimana memiliki banyak tempat wisata seperti Samosir, Berastagi, Kota Medan, Istana Maimun, Masjid Raya dan lain sebagainya . Maka dari itu, setiap wisatawan yang datang pasti selalu membawa oleh-oleh baik berupa souvenir dan yang lainnya. Tetapi kota Medan tidak kalah dalam bidang kerajinan/ kesenian. Banyak pengrajin di Sumatera Utara, seperti dikota Medan ada banyak pengrajin souvenir, salah satunya adalah *Saf Handicraft*.

*Saf Handicraft* adalah pengrajin limbah yang didirikan oleh Pak Safri Ali SE. *Saf Handicraft* ini membuat beberapa jenis karya kerajinan atau yang menggunakan bahan limbah alam. *Saf Handicraft* ini berdiri sejak tahun 1998 hingga sekarang yang didirikan oleh Safri Ali yang berada di jalan Mantri NO. 16 Kec. Medan Maimoon. Banyak kerajinan yang sudah diproduksi oleh *Saf Handicraft* seperti lampu hias, baki, kotak tisu, bunga kering, vas bunga, tempat lilin, tempat pulpen, bingkai foto, bunga kering dari kulit jagung, tempat majalah, kap lampu, dan meja.

Saf *Handicraft* ini menggunakan limbah sebesar 80 % dan bahan pabrik 20%. Karya Saf *Handicraft* ini sangatlah unik-unik dan menarik untuk dijadikan *souvenir*, karya Saf *Handicraft* ini sudah mencapai pemasaran *Go Internasional*. Pemasaran didalam negeri yang sudah dicapai adalah Aceh, Jakarta, Pekan Baru, dan Padang, sedangkan internasional sudah sampai ke Penang, Jepang, Belanda dan Amerika. (wawancara April 2016)

Saf *Handicraft* selalu memanfaatkan limbah alam yang ada, beliau berfikir bahwa semua limbah bisa dimanfaatkan dengan menciptakan produk karya, dan selalu memunculkan ide dari limbah. Limbah yang beliau pakai dalam menciptakan sebuah karya adalah limbah kulit jagung, buah pinang, akar kayu, selodang kelapa, kulit kerang, dan lidi sawit. Semua hasil karya produk Saf *Handicraft* mempunyai keunikan /keunggulan dan memiliki nilai estetis yang baik.

Dengan hasil latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kerajinan limbah karya dan mencari tahu keunggulan dan prinsip-prinsip desain apa yang terdapat pada karya Saf *Handicraft*, sehingga penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Analisis Produk Kerajinan Berbahan Limbah Karya Saf *Handicraft* Ditinjau Dari Penerapan Prinsip-Prinsip Desain”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Sebagian besar karya tidak memenuhi prinsip-prinsip desain.

2. Karya saf *Handicraft* tidak semua diminati.
3. Saf *Handicraft* cenderung mengulang bentuk karya yang diproduksi.
4. Sebagian besar, karya-karya saf *Handicraft* telah memenuhi Prinsip-prinsip desain terbukti dari karya-karyanya yang diminati oleh para wisatawan.
5. Desain yang diterapkan saf *Handicraft* pada karyanya kurang menarik.
6. Saf *Handicraft* tidak selalu mencantumkan prinsip-prinsip desain pada karyanya.
7. Para karyawan saf kurang memahami tentang desain.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka batasan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Limbah apa saja yang menjadi pilihan Saf *Handycraft* dalam pembuatan karyanya?
2. Bagaimana penerapan prinsip – prinsip desain pada produk karya Saf *Handicraft*?

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang menjadi dasar analisa dalam menyusun skripsi untuk menghindari ruang lingkup yang terlalu luas, yaitu: Penulis hanya fokus kepada penerapan prinsip-prinsip desain yang diterapkan oleh Saf *Handycraft* didalam ksetiap

karyanya yang dibuat dari bahan limbah kayu yang menjadi karya Saf *Handycraft*.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pokok permasalahan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui penerapan prinsip-prinsip desain pada produk karya kerajinan dari limbah milik Saf di jalan mantri Kecamatan Medan maimoon.
2. Untuk mengetahui bahan limbah yang dipakai pada produk karya kerajinan milik Saf di jalan mantri Kecamatan Medan maimoon.

#### **F. Manfaat Penelitian**

a. Bagi peneliti :

1. Sebagai sumber informasi tentang Saf *Handycraft* sebagai pengerajin limbah yang ada di kota Medan.
2. Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan mengenai limbah yang dijadikan karya oleh Saf *Handycraft*.

b. Bagi kalangan Institusi :

1. Sebagai sumber pengetahuan bagi mahasiswa seni rupa untuk mengenal berbagai jenis karya yang dibuat dari bahan limbah.
2. Sebagai sumber informasi bagi mahasiswa seni rupa mengenai Saf *Handycraft* selaku pengerajin limbah kayu di kota Medan.

c. Bagi kalangan umum

1. Sebagai sumber informasi tentang limbah kayu yang dijadikan hiasan .

2. Sebagai sumber informasi bagi kalangan umum mengenai Saf *Handycraft* selaku pengerajin karya di kota Medan.
- d. Bagi kalangan Pengrajin
    - a. Bagi kalangan pengrajin untuk bahan masukan tentang prinsip-prinsip desain.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY